




BETHANY INTERNATIONAL CHURCH MELBOURNE

OCTOBER EDITION

ROMANS 12:1-2

I appeal to you therefore, brothers, by the mercies of God, to present your bodies as a living sacrifice, holy and acceptable to God, which is your spiritual worship. Do not be conformed to this world, but be transformed by the renewal of your mind, that by testing you may discern what is the will of God, what is good and acceptable and perfect.

WORSHIPPING LIFE



*for my house
will be called
a house of
prayer for all
nations*

table of CONTENT

DEVOTIONAL FROM JAKARTA	01-08
COOL TESTIMONY	09-11
DEVOTIONAL	12-18
PRAYER FOR NATION	19
COOL LIST	20
CHURCH SCHEDULE	21



Bukan Kuat, Bukan Gagah, Tapi Roh-Ku, Kata Tuhan

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan,

Saya baru pulang dari perjalanan yang cukup lama hampir 1 bulan yaitu ke Benua Asia, Eropa lalu ke Amerika. Tetapi saya tahu ini ada sesuatu yang luar biasa. Apa pesan Tuhan buat kita hari ini?

TAHUN AYIN TET (5779)

Dari tanggal 10 September 2018 - 29 September 2019 kalender Ibrani memasuki tahun 5779 dan mereka menyebutnya dengan Tahun Ayin Tet. Ayin Tet adalah 79 dan 'Ayin' (70) itu berbicara tentang sebuah mata, dan saya percaya itu adalah mata Tuhan. Kalau Saudara melihat **Mazmur 33:18** dan **Mazmur 32:8**, maka dikatakan di sana, "*Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya.*" Ada berapa banyak di antara Saudara yang takut akan Tuhan dan yang berharap kepada kasih setia-Nya? Berarti mata Tuhan tertuju kepada kita.

Tuhan mau menuntun kita, menasehati, dan mengajar kita. Saudara mau diajar Tuhan? Saudara mau dinasehati oleh Tuhan? Saudara mau dituntun jalan mana yang harus kita tempuh? Saudara, ini hanya bisa kita tangkap kalau mata kita tertuju kepada Dia. Kalau mata kita tidak tertuju kepada Dia, saya khawatir Saudara akan salah nanti. Sebab kadang-kadang Tuhan mengajar, menuntun, menasehati itu tidak dengan suara yang selalu lembut, terkadang keras. Dan yang digunakan mengajar kita adalah manusia juga, mungkin itu pendeta, sahabat, suami, istri atau anak Saudara. Kalau mata kita tidak tertuju kepada Dia, kita bisa salah! "*Ngapain luh, ngomong seperti itu?*", jadi meledak-ledak dan akhirnya menjadi tidak baik. Tetapi hari ini saya mau berkata kepada Saudara, mari mata kita selalu tertuju kepada Dia. Ada berapa banyak yang mau berkata, "*Tuhan, saya mau mata saya tertuju kepada-Mu.*"

Saudara, Tuhan akan menasehati, menuntun dan mengajar kita melalui pengertian 'Tet' atau angka 9 tadi. Huruf 'Tet' itu digambarkan sebagai sebuah bejana

tanah liat untuk menyimpan sesuatu yang baik. Dan biasanya dipakai untuk menyimpan benih. Kata 'baik' yang terdapat dalam **Kejadian 1:4**, "...terang itu baik..." baik di sini adalah huruf 'Tet' dan ini adalah pertama disebutkan dalam Perjanjian Lama.

Yohanes 8:12, "*Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup."* Ayat ini mengatakan bahwa Yesus adalah terang dunia, jadi Tuhan Yesus itu baik.

Saudara, saya tidak tahu keadaan Saudara bagaimana, tetapi saya ingin katakan sesuatu kepada Saudara, apa pun yang terjadi dalam hidup Saudara, apa pun masalah yang Saudara hadapi hari-hari ini, ketahuilah bahwa Tuhan Yesus itu baik, Dia sangat mengasihi Saudara.

Kalau kita membaca dari **2 Korintus 4:7**, "*Tetapi harta ini kami punya dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami.*"

Dikatakan di situ bahwa 'tubuh kita' adalah bejana tanah liat, pada saat kita percaya kepada Tuhan Yesus, maka Roh Kudus yaitu Roh Tuhan Yesus akan masuk ke dalam kita, sesuatu yang baik ada di dalam kita. Kita harus sadar bahwa kita ini adalah bejana tanah liat yang rapuh, mudah pecah, mudah rusak, tetapi karena Roh Kudus ada di dalam kita, kita menjadi ciptaan baru. Yang lama sudah berlalu, yang baru sudah datang!

Kita harus sungguh-sungguh menjaga Roh Kudus yang ada di dalam kita. Jangan sampai kita mendukakan Roh Kudus apalagi menghujat Roh Kudus. Tetapi saya percaya jemaat di tempat ini akan selalu menyenangkan hati Roh Kudus yang ada di dalam kita. Amin!

Kalau kita membaca dari **2 Korintus 3:17** di situ dikatakan, "*Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.*" Ada berapa banyak yang percaya bahwa Roh Kudus ada di dalam kita? Berarti kita adalah orang yang merdeka. Merdeka terhadap apa? Terhadap dosa, kuasa Iblis, daya tarik dunia dan perbuatan daging. Kita merdeka, artinya **KITA ADALAH PEMENANG!**

Dalam **Wahyu 2 dan 3**, tertulis pesan-pesan Tuhan Yesus kepada 7 sidang jemaat. Sebenarnya Tuhan Yesus bukan hanya berbicara kepada 7 sidang jemaat yang dulu saja, tetapi "7 sidang jemaat" ini juga berbicara tentang gereja sepanjang masa, termasuk gereja pada masa kini, yaitu untuk Saudara dan saya. Di situ selalu dikatakan, "*Barangsiapa bertelinga hendaklah mendengarkan apa yang dikatakan oleh Roh Kudus kepada mereka...*" lalu kemudian diikuti dengan, "*Barangsiapa menang...*", artinya hanya pemenang yang masuk Sorga.

PASUKAN GIDEON

Kalau kita melihat kisah dari Gideon di Alkitab, dimana Gideon dipakai oleh Tuhan untuk memerdekakan orang-orang Israel dari penjajahan Bangsa Midian yang sudah menjajah mereka selama 7 tahun. Tuhan berkata kepada Gideon, *“Kamu kumpulkan orang-orang Israel, nanti Aku akan pilihkan kepada kamu mereka, para pemenang yang akan melawan orang-orang Midian.”*

Saudara, ada 32.000 orang Israel berkumpul kemudian Gideon disuruh berkata begini, *“Siapa yang takut dan gentar, biarlah ia pulang, enyah dari pegunungan Gilead.”* Apa yang terjadi? Ternyata *‘hanya’* 22.000 orang yang pulang! Mengapa? Karena mereka takut berperang! Sekarang tinggal 10.000 orang yang berani untuk berperang dan mereka tahu bahwa mereka sekarang masuk dalam masa peperangan. Ini sebetulnya adalah gambaran daripada orang Kristen. Katakan 32.000 itu adalah orang Kristen semua, tetapi hanya 10.000 yang mengerti bahwa hidup sebagai orang Kristen adalah hidup dalam peperangan secara rohani setiap hari. Apakah Saudara berani menghadapi itu? Kalau Saudara berani berarti Saudara masuk dalam 10.000 tadi.

Saudara, saya berdoa tidak ada seorang pun di tempat ini yang termasuk yang 22.000. Sebab mereka itu adalah orang-orang yang takut, *“Waduh, masuk peperangan rohani?”* Mungkin mereka tidak mengerti bahwa sebetulnya menjadi orang Kristen itu adalah hidup dalam peperangan secara rohani setiap hari, setiap saat dan kita harus menjadi pemenang! Tetapi ini belum selesai dan Tuhan melihat bahwa itu masih terlalu banyak. Tuhan berkata kepada Gideon, *“Kamu test lagi yang 10.000, nanti Aku beritahu caranya yang mana yang dipilih.”* Di situ ada sungai dan mereka semua disuruh minum, *“Suruh mereka minum dan nanti kamu perhatikan, yang minum dengan mata yang selalu melihat ke air dan yang minum dengan cara mencedok air di tangannya lalu menjilat seperti anjing.”*

Ternyata yang minum seperti anjing ini, yang matanya tidak selalu tertuju kepada air tadi hanya ada 300! Dan Tuhan berkata, *“Yang 300 ini yang akan menyertai kamu untuk berperang!”* Saudara yang dikasihi Tuhan, mengapa yang lain tidak dipilih? Sebab cara minum mereka, matanya selalu tertuju kepada air dan air ini berbicara tentang berkat. Saudara, saya berdoa agar Saudara jangan selalu melihat kepada berkat saja. Saudara mau diberkati Tuhan? Jangan kuatir, Saudara pasti diberkati! Ada orang yang tujuan hidupnya hanya mencari berkat, itu seperti orang yang termasuk dalam 9.700 tadi. Jangan seperti itu!

Saya diingatkan oleh perumpamaan Tuhan Yesus mengenai seorang penabur. Ada seorang penabur yang menabur benih di tanah yang banyak semak durinya. Benih itu tumbuh tetapi tidak normal, mengapa? Karena terjepit oleh semak duri tadi sehingga lama-kelamaan dia

tidak bisa berbuah dan akhirnya mati. Tuhan Yesus berkata bahwa ini adalah gambaran daripada orang Kristen yang sebetulnya sudah tumbuh, artinya termasuk yang 10.000 ini. Tetapi karena terjepit oleh kekuatiran, daya tarik dunia, tipu daya kekayaan, kenikmatan hidup dan kepada berkat terus, akhirnya tidak berbuah. Hati-hati! *“Akulah pokok anggur yang benar dan kamulah ranting-rantingnya. Setiap ranting yang tidak berbuah, dipotong...”* (Yohanes 15:1). Saya berdoa tidak ada seorang pun yang dipotong di sini. Amin!

Firman Tuhan berkata, *“Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus. Karena barangsiapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan pada Allah dan dihormati oleh manusia.”* (Roma 14:17-18).

CIRI-CIRI ORANG PILIHAN TUHAN

1. Hatinya selalu tertuju kepada Tuhan dan bukan pada berkat-Nya

Saudara, lihat cara minum yang 300 orang tadi? Mereka melakukannya dengan mencedok air di tangannya. Mereka melihat ke airnya juga tetapi tidak terus-menerus ke air itu dan mereka minum sedikit demi sedikit seperti anjing menjilat, namun matanya terus melihat ke depan bukan selalu ke airnya (berkat). Saudara, saya pernah ditanya tentang lagu ini: *“Berkat-Mu yang telah kuterima, sempat membuatku terpesona. Apa yang tak pernah kupikirkan, itu yang Kau sediakan bagiku....”*

Banyak orang bertanya, *“Kenapa hanya sempat? Kan seharusnya selalu?”* Saya katakan bahwa saya tidak melihat berkat itu terus atau hati saya pada berkat, tetapi hati saya hanya pada Sang Pemberi berkat. Saya hanya sempat saja terpesona, *“Tuhan, terima kasih...”*. Jangan kuatir, kalau Saudara sungguh-sungguh dengan Tuhan maka berkat itu akan mengikuti, tetapi kalau Saudara mengejar berkat maka berkatnya akan lari. Kalau Tuhan Yesus yang Saudara kejar maka berkat-Nya akan mengikuti Saudara.

2. Setia kepada Tuhan seperti seekor anjing kepada tuannya

Dikatakan tadi bahwa mereka yang dipilih itu cara minumnya seperti anjing dan anjing adalah hewan yang sangat setia kepada tuannya. Saudara yang dikasihi Tuhan, ada ordo di Khatolik yang bernama Ordo Dominican, yaitu sebuah ordo misi di Katolik. ‘Domini’ itu artinya Tuan (Lord) dan ‘canis’ itu artinya anjing. Jadi mereka menyebut dirinya, *“anjing-anjing-Nya Tuhan.”* Kalau Saudara punya anjing, Saudara pasti tahu betapa setianya anjing itu kepada tuannya. Apa yang tuannya katakan, dia pasti ikut. Hanya orang-orang yang seperti ini yang akan dipilih.

Saudara yang dikasihi Tuhan, ketika saya berulang tahun yang ke-69, saya diberi hadiah 3 ekor anjing! Dulu Saya pernah punya anjing yang diberi nama Panda hingga umur 17 tahun, baru ia mati. Yang paling dia kasihi itu istri saya, Ibu Hermin. Kalau dia melihat Ibu Hermin itu sungguh luar biasa, dia pandang terus, pandang tak jemu. Kalau Ibu Hermin sedang sakit dan tidak bisa turun dari tempat tidur, dia selalu ada di bawahnya dan sebentar-sebentar dia melongok ke atas ranjang dan begitu dia sudah melihat Ibu Hermin, dia tidur kembali. Sehingga pada waktu anjing itu mati, Ibu Hermin sangat terpukul dan dia berkata, “Sudahlah, tidak mau pelihara anjing lagi.”

Tetapi saya ini senang anjing dan dari dulu saya terpikir untuk mempunyai anjing Golden Retriever, tetapi setiap kali saya mau bicara itu selalu ditolak. Sampai akhirnya ulang tahun saya ke-69 tiba-tiba ada seorang datang pada saya, “Om, saya mau kasih hadiah buat om.” “Oh ya, puji Tuhan. Apa itu?” “Anjing.” “Oh, anjing apa jenisnya?” “Golden Retriever.” “Apa jenis kelaminnya?” “Jantan.” “Wah, mau!” tetapi “mau” nya ini masih pergumulan berat. Lalu beberapa hari kemudian ada orang datang lagi dan kali ini membawa anjing ‘Teckel’. Selesai diterima lalu beberapa hari kemudian datang lagi orang membawa Golden Retriever betina yang lahirnya tanggal 4 September; tepat tanggal ulang tahun daripada Gereja ini! Saudara yang dikasihi Tuhan, terus terang pada waktu itu saya terus berpikir, “Kenapa ya Tuhan? Ini ada apa ya, Tuhan?” Saya belum menangkap, tetapi ternyata Tuhan mau berbicara ini, “Itu kamu...”, saya langsung mengerti dan ingat anjing-anjing-Nya Tuhan. Saya berkata, “Tuhan, saya ini anjing-Nya Tuhan”, artinya apa? Hamba Tuhan!

Orang Kristen paling senang kalau berkata, “Saya mempelai Kristus, sahabat Kristus, teman sekerja Allah, prajurit atau anak Tuhan...”, tetapi jangan lupa, kita adalah hamba. Kita tidak mungkin jadi mempelai kalau tidak menjadi hamba. Hamba itu adalah orang yang taat, yang sungguh-sungguh dengan Tuhan dan apa yang Dia katakan akan kita lakukan. Itu namanya anjing-Nya Tuhan! Saya selalu berkata, “Tuhan, saya ini anjing-Nya Tuhan.”

Saudara, mengapa Tuhan mau kita menjadi hamba? Karena Tuhan Yesus sendiri pernah menjadi hamba. Mari saya ajak Saudara membaca **Filipi 2:5 -11**, “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.”

Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: “*Yesus Kristus adalah Tuhan,*” bagi kemuliaan Allah, Bapa!”

Ada 300 orang yang telah dipilih oleh Tuhan dan mereka diberikan senjata. Mereka akan berperang, sekali lagi ada berapa banyak yang tahu bahwa kita setiap hari dalam peperangan secara rohani? Ada 3 senjata yang Tuhan berikan kepada mereka, yaitu: sangkakala di tangan kanan dan di tangan kirinya memegang buyung atau bejana tanah liat yang di dalamnya ada obor. Bagaimana caranya? Tuhan memberitahu, “*Nanti setelah kamu berhadapan dengan musuh, pecahkan bejana tanah liat ini, obornya akan nampak dan tiuplah sangkakala!*” Apa yang terjadi? Tentara-tentara Midian yang gagah perkasa itu menjadi kacau-balau, mereka saling membunuh satu sama lain. Akhirnya mereka lari dan orang Israel keluar sebagai pemenang! Tuhan sudah memberikan senjata kepada kita, apalagi memasuki Pentakosta Ketiga ini.

Senjata yang Tuhan berikan, yaitu:

1. Sangkakala

Yaitu doa, pujian dan penyembahan dalam unity siang dan malam. Itu adalah Restorasi Pondok Daud.

2. Buyung atau bejana tanah liat

Supaya tiupan sangkakala itu efektif, maka Tuhan menyuruh buyung yang adalah bejana tanah liat tadi dipecahkan.

3. Obor

Buyung dipecahkan sehingga muncullah obor, yaitu terang yang berbicara terang Kristus.

Bejana tanah liat berbicara tentang kita. Supaya pujian dan penyembahan kita efektif, bejana tanah liat ini perlu dipecahkan, perlu diremukkan supaya obor tadi atau terang Kristus yang nampak. Bukan aku yang nampak, tetapi Dia. Aku harus semakin kecil, tetapi Dia harus semakin besar. Amin!

Saya mau bertanya, apakah Saudara siap untuk dipecahkan? Ini adalah pertanyaan yang paling berat, tetapi kita harus siap diproses oleh Tuhan. Sebab orang yang berkata, “*Saya mau menjadi seperti Tuhan Yesus*”, pasti akan mengalami ini, suka atau tidak suka. Sebab kita sudah dipilih dan ditentukan dari semula untuk menjadi serupa dengan gambar-Nya. Dan inilah prosesnya, yaitu dipecahkan! Saudara yang dikasihi Tuhan, kita harus mengerti akan hal ini.

Jadi, menjadi orang Kristen adalah seperti itu, tidak mudah berbicara seperti ini, *“Pokoknya percaya kepada Tuhan, se enak-enaknya berbuat apa saja....saya pasti masuk Sorga...”*. Siapa bilang? Tidak ada! Alkitab tidak pernah berkata seperti itu. Jadi orang Kristen adalah masuk peperangan secara rohani setiap hari, setiap saat untuk jadi pemenang. Amin!

Kalau saya ingat pengalaman saya dalam pelayanan ini, Tuhan itu berkali-kali dan begitu sering memecahkan bejana tanah liat ini. Saya ‘dipecahkan’ dan ‘diremukkan’, supaya apa? Sekali lagi, *“Supaya bukan ‘aku’ lagi tetapi Roh-Ku”*, kata Tuhan. Bukan aku yang nampak, tetapi Dia. *“Bukan kuat, bukan gagah, tapi Roh-Ku”*, kata Tuhan. Saya tidak tahu ada gunung apa di depan Saudara. Gunung tinggi? Jangan kuatir, itu pasti bisa diratakan, tetapi oleh Tuhan dan bukan kita!

Saya ingat pada waktu Tuhan memilih saya menjadi alat untuk Restorasi Pondok Daud, salah satu yang Tuhan berikan kepada saya adalah saya diberikan lagu-lagu dan kemudian saya disuruh merekam lagu-lagu itu. Saya ingat pada waktu merekam lagu-lagu di volume pertama yang berjudul *“Darah Yesus”*, saya mempunyai produser yang menyewa studio rekaman, dan sebagainya. Setelah siap semuanya dan hari-nya sudah ditentukan, persis hari-nya itu saya sakit flu berat. *“Waduh, bagaimana ini?...tapi harus terus jalan”*. Itu adalah pergumulan besar buat saya, *“Bagaimana ini mau nyanyi? Mau nyanyi bagaimana, ini suaranya tidak keluar!”* Saudara, saya harus ke studio dan disuruh mencoba, *“Ayo coba saja, Pak...”*. Akhirnya dengan susah payah, saya dengan suara ‘gerok’ yang tidak karuan saya menyanyi. Begitu selesai menyanyi, tenggorokan saya sudah sakit dan saya langsung diberi minum, *“Ini Pak, minum air asem ini...”*. Lama-lama saya jadi kembang karena diberi minum air asem dan masih terus menyanyi. Akhirnya selesai jugalah lagu-lagu itu direkam. Kemudian pada waktu mau launching daripada kaset tersebut, saya diundang oleh produsernya dan saya diminta untuk mendoakan. Lalu dia berkata, *“Pak Niko mau mendengarkan tidak sekarang?”* *“Oh tidak...tidak...”*, saya sudah tahu pasti tidak karuan dan saya tidak mau mendengarkannya. Jadi saya biarkan saja itu, tetapi sekitar 3 bulan kemudian tiba-tiba di luar itu ramai, *“Wah, kasetnya Pak Niko itu yang berjudul “Darah Yesus” banyak membuat orang bertobat! Banyak membuat orang menjadi sembuh!”*. Hal itu sampai ke saya, *“Itu benar ya?”* *“Oh benar, Pak.”*

“Coba, saya mau dengarkan.” Begitu saya mendengarnya, ternyata benar, suaranya tidak karu-karuan. Saudara, karena tidak karu-karuan itu kuasa Tuhan yang nampak, bukan saya! Memang ini tidak mudah karena semua orang ingin sempurna, tetapi dalam pelayanan saya, saya sudah mengerti. Kadang-kadang ketika semua rencana sudah rapi, tiba-tiba ‘dihancurkan’ sehingga bukan kekuatan kita tetapi Roh-Ku, kata Tuhan! Bukan aku yang nampak, tetapi Dia!

Saudara, saya ingat pada waktu soal Pentakosta Ketiga yang sekarang sudah merambah ke dunia dimana sekarang sudah mulai bergerak di Amerika, di Church of God. Api itu mulai menyebar di sana! Saya ingat pada waktu awal-awalnya Tuhan mau mengatakan kepada saya tentang Pentakosta Ketiga, saya sebelumnya harus ‘dipecahkan’ terlebih dahulu. Saya diproses selama 6 bulan seperti burung rajawali yang dicabuti bulunya. Setelah itu apa yang terjadi? Saya ingat 2 hari sebelum Empowered 21 di SICC Tuhan berkata, *“Selama ini yang Aku katakan pencerahan Roh Kudus, itu adalah Pentakosta yang Ketiga!”*

Saudara, saya perkatakan itu dan akhirnya seperti Saudara tahu pada tanggal 17 - 20 Juli yang lalu di SICC Tuhan menyuruh saya mengumpulkan bangsa-bangsa. Ada 45 bangsa yang berkumpul dan Tuhan berkata, *“Aku akan mencurahkan Api Pentakosta Ketiga!”* Dan mereka memang semua mendapatkannya, tetapi tahukah Saudara apa yang terjadi? Sebelum tanggal 17 Juli, yaitu pada tanggal 15 Juli selesai saya berkhotbah di JCC dan setelah makan siang tiba-tiba suara saya menjadi hilang! Makin lama makin hilang dan saya berpikir, *“Waduh, ini hari Minggu, bagaimana Selasa ini sudah mulai? Besok Senin saya harus bertemu dengan semua pembicara dari luar negeri, bagaimana ini suara saya habis?!”* Terus terang saya agak panik meskipun saya sudah berkali-kali mengalami hal yang seperti itu, tetapi kali ini saya benar-benar panik. Keesokan harinya saya bertemu dengan Ps. Cindy Jacob, Ps. Billy Wilson dan semua yang berkumpul, ketika saya bicara, *“Ahh...ahh...”*, mereka berkata, *“Hahh! Apa yang terjadi dengan suaramu? Oh No!... Oh No!...”*, semua berkata seperti itu. Saya bilang, *“Nanti pada saatnya akan keluar.”* Mereka semua menyambut, *“Pasti, amin...amin...!”*, tetapi saya sendiri berkata dalam hati, *“Waduh, bagaimana ya?”* Apa yang terjadi? Besoknya ketika saya mulai bicara, tiba-tiba suara itu keluar dengan normal! Dan saya tahu, sampai sekarang saya tahu bahwa bukan kuat, bukan gagahnya Niko, tapi Dia! Dia! Dia! Ini yang Tuhan rindukan dari setiap kita bukan hanya saya.

Memang itu tidak mudah, sebab kita sebagai manusia tidak mau yang seperti ini. Tetapi kalau Saudara mau naik tingkat dan akhirnya serupa dengan gambar-Nya, mau tidak mau Saudara harus melalui ini. Amin!

Khotbah Bapak Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo
JCC, 7 Oktober 2018

Jesus the Common Ground, Author of Unity

Israel

Adela & Jerry

Multiplying as a COOL is both joyful and agonizing moment. Exciting to see the COOL is growing, yet heartbreaking to witness brothers and sisters are separated. COOL Israel is born due to the significant growth of Christ's followers in other COOL.

Adela, one of the appointed leaders in Israel, could not deny the difficult transition in her new COOL at the beginning.

"That [beginning] atmosphere was really cold, and not until recently that everyone of us try to open up and would share our personal struggles," she said.

Adela is blessed to witness the significant growth in her COOL members, from passively coming to COOL to start joining prayer tower, ministering and even taking KOM (School of Ministry) classes.

The winter camp 2018 has blessed COOL Israel tremendously. Every single one of the members got on fire again and has a new desire to pursue and go deeper into God. Hearing the testimony on how God changed their hearts from skepticism to real encounter with Jesus has encouraged and united COOL Israel as one family.

"We have one vision, one common ground, which is God," Adela said.

She said that sometimes it is not only through learning the word of God, but also sharing on how God works in the daily life unites them as a COOL. Despite the cultural differences, the testimonies and experiences that they shared have bound them as a loving community.

"From one people opening up to another people opening up, ... later on we find our own jokes, own likings and that unites us, it is that simple," she said.



Through the tough transition, Adela learned to listen and pray for them. She said that every prayer would never go waste in front of God's eye.

"When you start praying, people who were lost start coming back, you start seeing changes," Adela said.

Being a shepherd taught Adela to obey God's calling. Although she is not the caring type of people, she put aside her weaknesses. She remembered God's goodness through her early days in COOL, how pure the love and care she received from her shepherd.

"I just want to make people feels like what I felt before, to feel welcomed to this community, and be there for them," she said.

Jerry's View

"I feel like [COOL] is my second home, like family, and you bond with each other and get to know God," Jerry said, explaining what COOL means to him.

Jerry joined COOL around 2.5 years ago because he found a community where he could connect with people, share and grow together.

"You come together to worship, pray and get close to God eventually," he said.

In his journey, Jerry has grown significantly and seen different side of situation by having people around him. He said that COOL is not going to be perfect. There are always going to be problems that will occur and it depends on what you do to help others and to grow deeper.

“There are times that I have also fallen but I guess that is what the people in COOL for, they are there to help you grow with any problem that you have,” he said.

Jerry’s testimony showed us how crucial it is to commit in a COOL weekly. COOL is not only for our self to grow but also for others who need comfort and encouragement.

“Every week not everyone is going to be happy, some people are going to be sad or down, ... you will have people surrounding you to help you about relationship with God,” he said.

Being a mature age in the COOL, he said that there is a point in life where changes are necessary, regardless of what age you are.

“If I can grow and show how I have changed a little bit, other people can see that,” he said.

COOL is not always about spiritual, it is a safe place to share struggles and to make friends.

“There are a lot of people out there who do not have a place where they can come to and feel loved, they feel left behind,” he said.

“It takes time to build that relationship, you might not fit in at the start but overtime you will find your place because God’s purpose always going to be perfect,” he concludes.

Community of Love is not meant to be a burden, but to lift up your burden.

Ask the Animals

14
OCT

Our grandkids, enraptured, got a close-up look at a rescued bald eagle. They were even allowed to touch him. As the zoo volunteer told about the powerful bird perched on her arm, I was surprised to learn this male had a wingspan of about six and one-half feet, yet because of its hollow bones it weighed only about eight pounds.

This reminded me of the majestic eagle I had seen soaring above a lake, ready to swoop down and snatch its prey in its talons. And I pictured in my mind another big bird—the spindly legged blue heron I had spied standing motionless on the edge of a pond. It was poised to dart its long beak into the water. They’re just two among the nearly 10,000 species of birds that can direct our thoughts to our Creator.

In the book of Job, Job’s friends are debating the reasons for his suffering and ask, “Can you fathom the mysteries of God?” (see 11:5–9). In response Job declares, “Ask the animals, and they will teach you, or the birds in the sky, and they will tell you” (Job 12:7). Animals testify to the truth that God designed, cares for, and controls His creation: “In his hand is the life of every creature and the breath of all mankind” (v. 10).

Since God cares for birds (Matthew 6:26; 10:29), we can be assured He loves and cares for you and me, even when we don’t understand our circumstances. Look around and learn of Him.

Where is your favorite place in God’s world? Share your photos with others on [Facebook.com/ourdailybread](https://www.facebook.com/ourdailybread).

Read

Job 12:7–10

Bible in a Year

Isaiah 43–44;

1 Thessalonians 2

*Ask the animals,
and they will
teach you, or the
birds in the sky,
and they will tell
you.*

Job 12:7

By Alyson Kieda

“God’s world teaches us about Him.”

15 OCT

Trust Him First

“Don’t let go, Dad!”

“I won’t. I’ve got you. I promise.”

I was a little boy terrified of the water, but my dad wanted me to learn to swim. He would purposefully take me away from the side of the pool into a depth that was over my head, where he was my only support. Then he would teach me to relax and float.

It wasn’t just a swimming lesson; it was a lesson in trust. I knew my father loved me and would never let me be harmed intentionally, but I was also afraid. I would cling tightly to his neck until he reassured me all would be well. Eventually his patience and kindness won out, and I began to swim. But I had to trust him first.

When I feel “over my head” in a difficulty, I sometimes think back on those moments. They help me call to mind the Lord’s reassurance to His people: “Even to your old age . . . I am he who will sustain you. I have made you and I will carry you” (Isaiah 46:4).

We may not always be able to feel God’s arms beneath us, but the Lord has promised that He will never leave us (Hebrews 13:5). As we rest in His care and promises, He helps us learn to trust in His faithfulness. He lifts us above our worries to discover new peace in Him.

*Abba, Father, I praise You for carrying me through life.
Please give me faith to trust that You are always with me.*

Read

Isaiah 46:3–13

Bible in a Year

Isaiah 45–46;

1 Thessalonians 3

Praise the Lord;

praise God our

savior! For each

day he carries

us in his arms.

Psalm 68:19 nlt

By James Banks

“*God carries us to new places of grace as we trust in Him.*”

Terrible and Beautiful Things

16 OCT

Fear can leave us frozen. We know all the reasons to be afraid—everything that’s hurt us in the past, everything that could easily do so again. So sometimes we’re stuck—unable to go back; too afraid to move forward. I just can’t do it. I’m not smart enough, strong enough, or brave enough to handle being hurt like that again.

I’m captivated by how author Frederick Buechner describes God’s grace: like a gentle voice that says, “*Here is the world. Terrible and beautiful things will happen. Don’t be afraid. I am with you.*”

Terrible things will happen. In our world, hurting people hurt other people, often terribly. Like the psalmist David, we carry our own stories of when evil surrounded us, when, like “ravenous beasts,” others wounded us (Psalm 57:4). And so we grieve; we cry out (vv. 1–2).

But because God is with us, beautiful things can happen too. As we run to Him with our hurts and fears, we find ourselves carried by a love far greater than anyone’s power to harm us (vv. 1–3), a love so deep it fills the skies (v. 10). Even when disaster rages around us, His love is a solid refuge where our hearts find healing (vv. 1, 7). Until one day we’ll find ourselves awakening to renewed courage, ready to greet the day with a song of His faithfulness (vv. 8–10).

Healer and Redeemer, thank You for holding us and healing us with Your endless love. Help us find in Your love the courage to follow You and share Your love with those around us.

Read

Psalm 57

Bible in a Year

Isaiah 47–49;
1 Thessalonians 4

*Awake, my
soul! Awake,
harp and lyre!
I will awaken
the dawn.*

Psalm 57:8

By Monica Brands

「*God’s love and beauty make us brave*」

17 OCT

The Prayer and the Chain Saw

Read

Nehemiah 1

Bible in a Year

Isaiah 50–52;
1 Thessalonians 5

*Lord, let your
ear be attentive
to the prayer
of this your
servant.*

Nehemiah 1:11

By Linda Washington

I respect my Aunt Gladys’s intrepid spirit, even if that very spirit concerns me sometimes. The source of my concern came in the form of news she shared in an email: “I cut down a walnut tree yesterday.”

You must understand that my chainsaw-wielding aunt is seventy-six years old! The tree had grown up behind her garage. When the roots threatened to burst through the concrete, she knew it had to go. But she did tell us, “I always pray before I tackle a job like that.”

While serving as butler to the king of Persia during the time of Israel’s exile, Nehemiah heard news concerning the people who had returned to Jerusalem. Some work needed to be done. “The wall of Jerusalem is broken down, and its gates have been burned with fire” (Nehemiah 1:3). The broken walls left them vulnerable to attack by enemies. Nehemiah had compassion for his people and wanted to get involved. But prayer came first, especially since a new king had written a letter to stop the building efforts in Jerusalem (see Ezra 4). Nehemiah prayed for his people (Nehemiah 1:5–10), and then asked God for help before requesting permission from the king to leave (v. 11).

Is prayer your response? It’s always the best way to face any task or trial in life.

*Father, Your Holy Spirit reminds us to pray first. Today, we
commit to doing so as Your Spirit prompts us.*

「*Make prayer a first priority, instead of a last resort.*」

A Piercing Thorn

18
OCT

The thorn pricked my index finger, drawing blood. I hollered and then groaned, drawing back my hand instinctively. But I shouldn't have been surprised: trying to prune a thorny bush without gardening gloves was a recipe for exactly what just happened.

The pain throbbing in my finger—and the blood flowing from it—demanded attention. And as I searched for a bandage, I found myself unexpectedly thinking about my Savior. After all, soldiers forced Jesus to don an entire crown of thorns (John 19:1–3). If one thorn hurt this much, I thought, how much agony would an entire crown of them inflict? And that's just a small portion of the physical pain He suffered. A whip flogged His back. Nails penetrated His wrists and ankles.

But Jesus endured spiritual pain too. Verse 5 of Isaiah 53 tells us, “But he was pierced for our transgressions, he was crushed for our iniquities; the punishment that brought us peace was on him.” The “peace” Isaiah talks about here is another way of talking about forgiveness. Jesus allowed Himself to be pierced—by nails, by a crown of thorns—to bring us spiritual peace with God. His sacrifice, His willingness to die on our behalf, paved the way to make a relationship with the Father possible. And He did it, Scripture tells us, for me, for you.

Father, I can't imagine the pain Your Son endured to wash away my sin. Thank You for sending Him for me, to be pierced for my sins that I might have a relationship with You.

Read

Isaiah 53:1–6

Bible in a Year

Isaiah 53–55;
2 Thessalonians 1

*But he was
pierced for our
transgressions
... and by his
wounds we are
healed.*

Isaiah 53:5

By Adam Holz

「Jesus allowed Himself to be pierced to bring us spiritual peace with God」

19 OCT

Bring Your Boats

Hurricane Harvey brought catastrophic flooding to eastern Texas in 2017. The onslaught of rain stranded thousands of people in their homes, unable to escape the floodwaters. In what was dubbed the “Texas Navy,” many private citizens brought boats from other parts of the state and nation to help evacuate stranded people.

The actions of these valiant, generous men and women call to mind the encouragement of Proverbs 3:27, which instructs us to help others whenever we are able. They had the power to act on behalf of those in need by bringing their boats. And so they did. Their actions demonstrate a willingness to use whatever resources they had at their disposal for the benefit of others.

We may not always feel adequate for the task at hand; often we become paralyzed by thinking we don’t have the skills, experience, resources, or time to help others. In such instances, we’re quick to sideline ourselves, discounting what we do have that might be of assistance to someone else. The Texas Navy couldn’t stop the floodwaters from rising, nor could they legislate government aid. But they used what they had within their power—their boats—to come alongside the deep needs of their fellow man. May we all bring our “boats”—whatever they may be—to take the people in our paths to higher ground.

Lord, all that I have is from You. Help me to always use what You’ve given me to help others.

Read

Proverbs 3:21–31

Bible in a Year

Isaiah 56–58;
2 Thessalonians 2

*Do not
withhold good
from those to
whom it is due,
when it is in
your power to
act.* Proverbs

3:27

By Kirsten Holmberg

「*God provides for His people through His people.*」

Always Accepted

20 OCT

After several years of struggling to keep up in her studies, Angie was finally taken out of her elite primary school and transferred to a “normal” one. In Singapore’s intensely competitive education landscape, where being in a “good” school can improve one’s future prospects, many would see this as a failure.

Angie’s parents were disappointed, and Angie herself felt as if she had been demoted. But soon after joining her new school, the nine year old realized what it meant to be in a class of average students. “Mummy, I belong here,” she said. “I’m finally accepted!”

It reminded me of how excited Zacchaeus must have felt when Jesus invited Himself to the tax collector’s home (Luke 19:5). Christ was interested in dining with those who knew they were flawed and didn’t deserve God’s grace (v. 10). Having found us—and loved us—as we were, Jesus gives us the promise of perfection through His death and resurrection. We are made perfect through His grace alone.

I’ve often found my spiritual journey to be one of constant struggle, knowing that my life falls far short of God’s ideal. How comforting it is to know that we are always accepted, for the Holy Spirit is in the business of molding us to be like Jesus.

Father, thank You for loving me as I am, and for making me perfect through Your Son’s sacrifice. Teach me to submit to Your daily renewal.

Read

Luke 19:1–10

Bible in a Year

Isaiah 59–61;

2 Thessalonians 3

The Son of

Man came to

seek and to

save the lost.

Luke 19:10

By Leslie Koh

“We’re not perfect, but we’re loved.”

Pray for Nation

BRAZIL



Capital: *Brasilia*

Population: *210,8 million people*

Religion: *Roman Catholic*



1. Let God visitation change the majority of Brazilians who are Catholic and there will be maturity and spiritual growth so that the Brazilian people are no longer influenced by heretical teachings such as worshiping evil spirits and idols.

2. 50% of Brazil's population consists of young people aged 18 and under and living in poverty. Many of them are involved in prostitution, drugs and free sex trade. Pray that God's help is revealed through the Church, the government and also social agencies to save the young generation in this nation.

3. There is a striking disparity between the rich and poor in this nation. There is even one area of poor people called favelas. This place has a lot of prostitution, drug addict, violence, lack of clean water and health services. Pray that God will use His church there to reach out and serve the people of this area.

4. Pray also for the gospel to reach Brazilian aboriginal tribes who live in the Amazon river area. So that God's way is known there and God's salvation among all nations (Ps. 67: 3).



COOL

Community of Love

MAIN

<i>Berea-Bethesda</i>	Ika, Mareta	<i>Ephratah</i>	Steven, Henry
<i>Bethlehem</i>	Felix, Fransisca	<i>Galilee</i>	Kevin, Reinetta
<i>Bethany</i>	Paulus, Erina	<i>Gilgal</i>	Jessica, Mike
<i>Bethel</i>	Christy, Erika	<i>Hebron-Philippi</i>	Yoseph, Rian
<i>Cana</i>	Bobby, Vissy	<i>Horeb</i>	Ferry, Nyssa
<i>Canaan</i>	Kezia, Freddie	<i>Jordan</i>	Sony, Wilfred
<i>Carmel</i>	Rio, Cinthya	<i>Moriah</i>	Andy, Novi
<i>Eden</i>	Jennifer, Jessen	<i>Philadelphia</i>	Dwi, Alicia
<i>Ekklesia</i>	Tabita, Edo	<i>Pniel</i>	Ribka, Vero
<i>Emmaus</i>	Fabian, Priska	<i>Zion</i>	Monica, Raymond

FAMILY

<i>Antioch (West)</i>	Andy, Iwan
<i>Tiberias (West)</i>	Andre, Albert
<i>Doncaster (East)</i>	Michael, Rudy
<i>Jerusalem (East)</i>	Edwin, Gerda
<i>Mt Hermon (East)</i>	Lily, Unggul
<i>Phillipi (East)</i>	Hariyanto, Ivan
<i>Shekinah (East)</i>	Cynthia
<i>Tabernacle (East)</i>	Sandi
<i>Westal (East)</i>	Michael Moeidjiantho

180

<i>Ephesians</i>	Ivan, Anjani
<i>Israel</i>	Timothy, Adela
<i>Judah</i>	Friska, Hendy
<i>Judea</i>	Valen, Charles
<i>Macedonia</i>	Priscilla Kezia
<i>Nain</i>	Sylvia, Alicia

MAIN SERVICE

8.30 am & 11 am
(Indonesian with English
translation)

SUNDAY SCHOOL

9 am (English)

180

(TEENS)

8.45 am (English)

NEXT GENERATION

(YOUTH)

11 am (English)

PRAYER TOWER

Point Cook | Monday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Tuesday | 6:30 PM
Mount Waverly | Wednesday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Friday | 12:00 PM
BIC Melbourne (Fasting Prayer) | Saturday | 10:00 AM

COOL

Friday, 7:00 PM

LADIES FELLOWSHIP

Woman of Impact Community
resumes on 9th October, 10:30 AM

EVENTS

Baptism Class
30 September - 14 October, 1 PM
Water Baptism
Sunday, 28 October, 2 PM



+61396999077



www.bethanymelb.org.au



@bicmelbourne



Bethany International Church Melbourne